

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE  
DEVICES* (IUD) PADA IBU DI KECAMATAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Sindy Desitavani  
201510104390**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE  
DEVICES* (IUD) PADA IBU DI KECAMATAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Sindy Desitavani  
201510104390**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui  
untuk di Publikasikan pada  
Program Studi Bidan Pendidik jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Oleh :

**Pembimbing : Fathiyatur Rohmah, SST,.M.Kes**

**Tanggal : 28 Juli 2017**

**Tanda Tangan :**



# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICES* (IUD) PADA IBU DI KECAMATAN BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Sindy Desitavani<sup>2</sup>, Fathiyatur Rohmah<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang** : IUD merupakan alat kontrasepsi yang memiliki keefektifitasan sangat tinggi yaitu 0,6 - 0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama pemakaian, 1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan. *Population Reference Bureau* (PRB) pada tahun 2012 menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia 241.000.000 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia tergolong tinggi diantara negara-negara tersebut yaitu 1,49% per tahun. Data Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta (2015), memperlihatkan bahwa jumlah akseptor KB baru tertinggi terdapat di Kecamatan Bantul sebanyak 2.477 akseptor.

**Tujuan Penelitian** : Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) di Kecamatan Bantul Yogyakarta. Faktor yang diteliti meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, paritas, pengetahuan, dukungan suami dan budaya.

**Metode Penelitian** : Jenis penelitian menggunakan metode *analitik kuantitatif* dan rancangan penelitian *cross sectional* kemudian di analisis menggunakan *Chi Square*. Objek penelitian ini adalah akseptor KB aktif di Kecamatan Bantul. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 96 responden.

**Hasil Penelitian** : Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa faktor umur ( $0,654 > 0,05$ ), pendidikan ( $0,001 < 0,05$ ), pekerjaan ( $0,003 < 0,05$ ), sosial ekonomi ( $0,000 < 0,05$ ), paritas ( $0,858 > 0,05$ ) budaya ( $0,001 < 0,05$ ), tingkat pengetahuan ( $0,000 < 0,05$ ), dan dukungan suami ( $0,000 < 0,05$ ) terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta.

**Simpulan dan Saran** : Ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, budaya, tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta. Tidak ada hubungan antara umur dan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta. Diharapkan ibu menambah informasi mengenai alat kontrasepsi IUD.

Kata Kunci : Pemilihan alat kontrasepsi, Akseptor, *IUD*

Daftar pustaka : 50 buah (2007-2015), 5 Jurnal, 2 Artikel, 9 Skripsi

1. Judul skripsi
2. Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kehamilan. Manfaat-manfaat KB antara lain dengan adanya program KB, dapat membantu menyelamatkan jiwa perempuan. Dengan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dapat mencegah  $\frac{1}{4}$  dari total keseluruhan Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara berkembang. Khususnya, dengan menggunakan alat kontrasepsi dapat menghindari aborsi yang tidak aman terhadap kehamilan yang tidak diinginkan. Salah satu alat kontrasepsi yang bertujuan untuk menjarangkan kehamilan dengan efektivitas tinggi adalah *Intra Uterine Devices* (IUD) (WHO & USAID, 2011). IUD merupakan alat kontrasepsi yang memiliki keefektifitasan sangat tinggi yaitu 0,6 - 0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama pemakaian, 1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan (Handayani, 2010).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang masih memiliki kualitas penduduk yang sangat rendah dengan ditandai terhambatnya pelaksanaan pembangunan nasional terutama pada Agenda Prioritas nomor 5 yaitu "Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia" melalui "Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana" (Prawirohardjo, 2010).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta (2015), memperlihatkan bahwa akseptor KB baru terbanyak terdapat di Kabupaten Bantul sebanyak 13.414 akseptor dan Kabupaten . Dari data tersebut, didapatkan jumlah

akseptor KB baru tertinggi terdapat di Kecamatan Bantul sebanyak 2.477 akseptor dan Kecamatan Kasihan sebanyak 1.455 akseptor, sedangkan akseptor KB baru terendah terdapat di Kecamatan Kretek sebanyak 324 akseptor. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada jumlah akseptor KB sekitar 5-10%. Namun kenaikan yang signifikan sejak tahun 2011-2015 terjadi pada akseptor KB baru suntik dan pil.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *analitik kuantitatif*. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau risiko dan variabel terikat atau variabel akibat akan dikumpulkan dalam dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB aktif di Kecamatan Bantul tahun 2015 sebanyak 2.477 akseptor. Teknik pengambilan sampel dalam populasi ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah 96 responden yang akan diambil di 2 Puskesmas yaitu Puskesmas Bantul I sejumlah 48 responden dan Puskesmas Bantul II sejumlah 48 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, paritas, pengetahuan, dukungan suami dan budaya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Pemilihan Alat Kontrasepsi Ibu di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Pemilihan Kontrasepsi	Alat	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Memilih IUD		45	46.9
Tidak memilih IUD		51	53.1
Total		96	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pemilihan alat kontrasepsi ibu di kecamatan

Bantul Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori tidak memilih IUD yaitu sebanyak 51 responden (53,1%).

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Akseptor Kb Di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Karakteristik	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1. Umur		
< 20 tahun	16	16.7
20-35 tahun	66	68.8
>35 tahun	14	14.6
2. Pendidikan		
Dasar	22	22.9
Menengah	56	58.3
Tinggi	18	18.8
1. Pekerjaan		
Bekerja	62	64.6
Tidak bekerja	34	35.4
2. Sosial ekonomi		
< UMR Bantul	61	63.5
≥UMR Bantul	35	36.5
3. Paritas		
Primipara	17	17.7
Multipara	66	68.8
Grandemultipara	13	13.5
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta dalam kategori umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 66 responden (68,8%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta adalah pendidikan menengah yaitu sebanyak 56 responden (58,3%). Karakteristik responden berdasarkan status bekerja ibu di

kecamatan Bantul Yogyakarta adalah bekerja yaitu sebanyak 62 responden (64,6%). Karakteristik responden berdasarkan pendapatan ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta adalah > UMR Bantul yaitu sebanyak 61 responden (63,5%). Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta adalah multipara yaitu sebanyak 66 responden (68,8%).

**Tabel 4.3. Tingkat Pengetahuan Ibu di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Pengetahuan	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Baik	34	35.4
Cukup	33	34.4
Kurang	29	30.2
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan di kecamatan Bantul Yogyakarta adalah responden dengan pengetahuan baik sebanyak 34 responden (35,4 %).

**Tabel 4.4. Dukungan Suami Ibu di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Dukungan Suami	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Baik	38	39.6
Cukup	42	43.8
Kurang	16	16.7
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan dukungan suami ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta, sebagian besar adalah responden dengan kategori suami memberi dukungan cukup yaitu sebanyak 42 responden (43,8 %).

**Tabel 4.5. Budaya Ibu di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Budaya	Frekuensi(f)	Persentase(%)
IUD Dilarang	32	33.3
IUD Tidak dilarang	64	66.7
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan budaya aseptor KB di kecamatan Bantul Yogyakarta, sebagian besar adalah responden dalam kategori budaya tidak melarang IUD yaitu sebanyak 64 responden (66,7 %).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 4.6. Hubungan Umur Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Umur	Pemilihan IUD				Total	P Value	
	Memilih IUD		Tidak memilih IUD				
	F	%	F	%			
<20 tahun	9	9.4	7	7.3	16	16.7	0.654
20-35 tahun	29	30.2	37	38.5	66	68.8	
>35 tahun	7	7.3	7	7.3	14	14.6	
Jumlah	45	46.9	51	53.1	96	100.0	

Tabel 4.6 menyatakan bahwa tidak ada hubungan umur dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di kecamatan Bantul

Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,654 > 0,05$ ).

**Tabel 4.7. Hubungan Pendidikan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Pendidikan	Pemilihan IUD				Total	P Value	
	Memilih IUD		Tidak memilih IUD				
	F	%	F	%			
Dasar	18	18.8	4	4.2	22	22.9	0.001
Menengah	22	22.9	34	35.4	56	58.3	
Tinggi	5	5.2	13	13.5	18	18.8	
Jumlah	45	46.9	51	53.1	96	100.0	

Tabel 4.7 menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di kecamatan Bantul

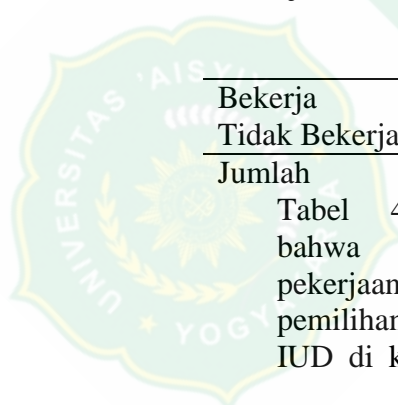
Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,001 < 0,05$ ).

**Tabel 4.8. Hubungan Pekerjaan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Pekerjaan	Pemilihan IUD				Total	P Value	
	Memilih IUD		Tidak memilih IUD				
	F	%	F	%			
Bekerja	36	37.5	26	27.1	62	64.6	0.003
Tidak Bekerja	9	9.4	25	26.0	34	35.4	
Jumlah	45	46.9	51	53.1	96	100.0	

Tabel 4.8 menyatakan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di kecamatan Bantul

Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,003 < 0,05$ ).



**Tabel 4.9. Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Sosial Ekonomi	Pemilihan IUD				Total	P Value	
	Memilih IUD		Tidak memilih IUD				
	F	%	F	%			
< UMR Bantul	39	40.6	22	22.9	61	63.5	0.000
≥ UMR Bantul	6	6.3	29	30.2	35	36.5	
Jumlah	45	46.9	51	53.1	96	100.1	

Tabel 4.9 menyatakan bahwa ada hubungan sosial ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di kecamatan Bantul Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ( $p = 0,000 < 0,05$ ).

**Tabel 4.10. Hubungan Paritas Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Paritas	Pemilihan IUD				Total	P Value	
	Memilih IUD		Tidak memilih IUD				
	F	%	F	%			
Primipara	8	8.3	9	9.4	17	17.7	0.858
Multipara	30	31.3	36	37.5	66	68.8	
Grandemultipara	7	7.3	6	6.3	13	13.5	
Jumlah	45	46.9	51	53.1	96	100.0	

Tabel 4.10 menyatakan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di kecamatan Bantul Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ( $p = 0,858 > 0,05$ ).

**Tabel 4.11. Hubungan Budaya Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Budaya	Pemilihan IUD				Total	P Value	
	Memilih IUD		Tidak memilih IUD				
	F	%	F	%			
IUD Dilarang	7	7.3	25	26.0	32	33.3	0.001
Tidak dilarang	38	39.6	26	27.1	64	66.7	
Jumlah	45	46.9	51	53.1	96	100.0	

Tabel 4.11 menyatakan bahwa ada hubungan budaya dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di kecamatan Bantul Yogyakarta, dengan nilai



*significancy* pada hasil 0,05).  
 menunjukkan ( $p = 0,001 <$

**Tabel 4.12. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Pengetahuan	Pemilihan IUD				Total	P Value	
	Memilih IUD		Tidak memilih IUD				
	F	%	F	%			
Baik	32	33.3	2	2.1	34	35.4	0.000
Cukup	8	8.3	25	26.0	33	34.4	
Kurang	5	5.2	24	25.0	29	30.2	
Jumlah	45	46.9	51	53.1	96	100.0	

Tabel 4.12 menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di kecamatan Bantul Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,000 <$  0,05).

**Tabel 4.13. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Dukungan suami	Pemilihan IUD				Total	P Value	
	Memilih IUD		Tidak memilih IUD				
	F	%	F	%			
Baik	32	33.3	6	6.3	38	39.6	0.000
Cukup	10	10.4	32	33.3	42	43.8	
Kurang	3	3.1	13	13.5	16	16.7	
Jumlah	45	46.9	51	53.1	96	100.0	

Tabel 4.13 menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di kecamatan Bantul Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,000 <$  0,05).  
 kontrasepsi pada ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta, adalah mayoritas responden termasuk dalam kategori akseptor tidak memilih IUD yaitu sebanyak 51 responden (53,1%) dan akseptor yang memilih IUD yaitu sebanyak 45 responden (46,9%). Sebagian besar ibu tidak memilih IUD sebagai alat kontrasepsi tetapi menjadi akseptor alat kontrasepsi lain yaitu: akseptor KB pil sebanyak 19 responden

## B. PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Karakteristik Responden di Kecamatan Bantul Yogyakarta

Karakteristik responden berdasarkan pemilihan alat

(19,8%), akseptor KB suntik sebanyak 18 responden (18,8%), dan akseptor KB implant sebanyak 14 responden (14,6%).

Karakteristik responden berdasarkan umur pada ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta, adalah mayoritas responden termasuk dalam kategori umur reproduksi yaitu 20-35 tahun sebanyak 66 responden (68,8%). Akseptor berusia diatas 20 tahun lebih memilih IUD karena secara fisik kesehatan reproduksi sudah lebih matang dan merupakan tolak ukur tingkat kedewasaan seseorang.

Makin bertambahnya usia seseorang dikatakan makin dewasa dalam pikiran dan tingkah laku. Usia diatas 20 tahun merupakan masa menjaranngkan kehamilan sehingga pilihan kontrasepsi lebih ditujukan pada alat kontrasepsi jangka panjang (Bernadus et al, 2013).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta, adalah mayoritas responden yang menjadi akseptor KB termasuk dalam kategori berpendidikan menengah sebanyak 56 responden (58,3%). Sebagian besar pendidikan ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta adalah SMA. Hal ini disebabkan oleh Yogyakarta yang merupakan kota Pelajar, sehingga penduduk Yogyakarta yang memiliki pendidikan dasar persentasenya lebih sedikit

jika dibandingkan dengan kota lainnya.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta, adalah mayoritas responden yang menjadi akseptor KB dalam kategori bekerja yaitu sebanyak 62 responden (64,6%). Ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta sebagian besar bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akseptor KB mayoritas adalah ibu yang bekerja, hal ini dikarenakan oleh ibu yang bekerja diluar rumah lebih memikirkan kesehatan terutama dalam kehamilan karna kehamilan dapat mempengaruhi kinerja ibu dan waktu bekerja ibu. Sehingga pada ibu yang memiliki pekerjaan jauh lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi yang terdiri dari IUD, pil, suntik, dan implant.

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta, adalah mayoritas responden yang menjadi akseptor KB termasuk dalam kategori memiliki pendapatan < UMR di Bantul yaitu sebanyak 61 responden (63,5%). Pemerintah sudah menunjukkan keseriusannya untuk mensukseskan program KB dengan mengadakan Asuransi Kesehatan (Askes), Kartu Indonesia Sehat (KIS), Jaminan Kesehatan Daerah (JamKesDa), dan Kartu BPJS. Saat ini pelayanan KB sudah

terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, misalnya kartu BPJS yang dapat meringankan beban biaya pemasangan alat kontrasepsi terutama IUD. Di kecamatan Bantul, harga IUD bagi peserta BPJS hanya Rp. 26.500,00, sedangkan bagi ibu yang tidak memiliki kartu BPJS harga pemasangan IUD mulai dari Rp. 300.000,00.

Karakteristik responden berdasarkan paritas ibu di Kecamatan Bantul Yogyakarta, adalah mayoritas responden yang menjadi akseptor KB termasuk dalam kategori multipara yaitu sebanyak 66 responden (68,8%). Di Kecamatan Bantul Yogyakarta sebagian ibu memiliki 2-3 orang anak, sebagian masyarakat masih menerapkan istilah banyak anak banyak rejeki dan kurang kesadaran masyarakat dalam menerapkan kebijakan dari pemerintah untuk KB dan mempunyai 2 anak cukup.

Karakteristik responden berdasarkan budaya ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta, adalah mayoritas responden yang menjadi akseptor KB termasuk dalam kategori tidak melarang yaitu sebanyak 64 responden (66,6%). Sebagian besar ibu di Kecamatan Bantul berpendidikan menengah atau SMA, sehingga berpengaruh terhadap pengetahuannya mengenai kesehatan dan perilaku hidup sehat. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan jauh lebih memperhatikan kesehatan dan

kualitas hidupnya.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta, adalah mayoritas responden yang menjadi akseptor KB termasuk dalam kategori berpengetahuan baik yaitu sebanyak 34 responden (35,4%). Pengetahuan yang baik tentu sangat mempengaruhi akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Menurut Notoatmodjo tahun 2012, semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang, dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Karakteristik responden berdasarkan dukungan suami di kecamatan Bantul Yogyakarta, adalah mayoritas ibu mendapatkan dukungan suami dalam kategori cukup sebanyak 42 responden (43,8%). Kesepakatan antara suami dan istri sangat penting dalam pengambilan keputusan khususnya dalam bidang Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan (Prawirohardjo, 2010).

## **2. Hubungan Umur Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Umur bukan faktor yang sangat penting dalam pemilihan alat kontrasepsi seperti IUD. Karena banyak alat kontrasepsi lain yang bisa menunda kehamilan (Fitri, 2012). Semakin tua atau dewasa seseorang atau mempresepsikan dirinya lebih mudah terkena atau rentan terhadap kesakitan atau sakit dibandingkan dengan yang lebih muda usianya, sehingga dapat menjadi pendorong untuk terjadinya perilaku pencegahan terutama pencegahan kehamilan. Umur di ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta adalah 20-35 tahun, pada umur tersebut ibu dalam masa subur dan kebanyakan ibu memilih alat kontrasepsi dalam jangka pendek sehingga gampang jika menginginkan untuk memiliki keturunan. Sehingga IUD tidak terlalu banyak dipilih ibu yang menggunakan alat kontrasepsi.

## **3. Hubungan Pendidikan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Pendidikan merupakan tolak ukur seseorang untuk mengetahui informasi dan pengetahuan tentang kesehatan contohnya alat kontrasepsi. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan lebih paham untuk

menentukan alat kontrasepsi yang dibutuhkan seorang wanita dalam waktu panjang yaitu pemilihan alat kontrasepsi IUD (Utami, 2013). Pendidikan ibu rata-rata adalah SMA sehingga ibu mempunyai pengetahuan yang lebih dalam memilih alat kontrasepsi sehingga ibu lebih memilih IUD jika ingin menunda kehamilan dalam jangka panjang dikarenakan memilih IUD sangatlah praktis dan bisa bertahan lama dan lebih terjamin hasilnya.

## **4. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Pekerjaan ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta adalah bekerja di luar rumah, hal ini menuntut ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi. Kebanyakan ibu yang bekerja tidak sembarang untuk memilih alat kontrasepsi. Kebanyakan ibu lebih memilih alat kontrasepsi dalam jangka panjang dikarenakan tuntutan pekerjaan yang mengharuskan ibu untuk tidak hamil. Ibu yang bekerja lebih banyak memilih IUD sebagai alat kontrasepsi dikarenakan lebih aman, praktis dan bisa bertahan dalam jangka lama.

### **5. Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Seseorang dengan tingkat ekonomi rendah akan lebih berkonsentrasi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar yang menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Sebaliknya orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan mempunyai kesempatan lebih besar dalam menempuh pendidikan dimana orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga akan memperhatikan kesehatan diri dan keluarga (Notoatmodjo, 2010).

### **6. Hubungan Paritas Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Pemerintah telah memberikan anjuran kepada masyarakat untuk menggunakan KB dan menganjurkan untuk cukup memiliki 2 anak. Hal ini dilakukan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat (Sitopu, 2012).

### **7. Hubungan Budaya Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Faktor budaya mempengaruhi akseptor dalam memilih metode kontrasepsi. Nilai agama merupakan bagian penting dari nilai budaya

kelompok yang memiliki satu agama dominan. Nilai agama bila dikaitkan dengan budaya manapun dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan, salah satunya keluarga berencana (Widyawati, 2012).

### **8. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Pentingnya tingkat pengetahuan dalam pemilihan alat kontrasepsi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan semakin baik dalam pemilihan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang baik akan berdampak baik untuk penggunaannya, karena sesuai dengan kebutuhan. Kecenderungan orang yang memiliki pengetahuan baik akan memilih alat kontrasepsi dalam jangka panjang yaitu IUD, karena IUD sangat aman dalam penggunaannya dan bisa digunakan dalam jangka panjang tanpa harus mengontrol setiap bulannya (Suryawati, 2012).

### **9. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta**

Pada akseptor yang memilih IUD dan mendapatkan dukungan suami dengan kategori baik karena suami dilibatkan dalam pemilihan alat kontrasepsi dan suami lebih berperan dalam menentukan alat kontrasepsi

untuk istrinya. IUD lebih dianjurkan kepada pasangan suami istri yang ingin menunda kehamilan dan aman jika digunakan dalam jangka panjang.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil simpulan bahwa:

1. Karakteristik ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD mayoritas adalah ibu berumur 20-35 tahun, berpendidikan menengah, bekerja diluar rumah, memiliki pendapatan < UMR Bantul, multipara, memiliki pengetahuan yang baik, mendapatkan dukungan suami dengan kategori cukup dan budaya tidak melarang IUD.
2. Ada hubungan pendidikan ( $p < 0,001 < 0,05$ ), pekerjaan ( $p < 0,003 < 0,05$ ), sosial ekonomi ( $p < 0,000 < 0,05$ ), budaya ( $p < 0,001 < 0,05$ ), pengetahuan ( $p < 0,000 < 0,05$ ), dan dukungan suami ( $p < 0,000 < 0,05$ ) dengan pemilihan alat kontrasepsi ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta.
3. Tidak ada hubungan umur ( $p > 0,654 > 0,05$ ) dan paritas ( $p > 0,858 > 0,05$ ) dengan pemilihan alat kontrasepsi ibu di kecamatan Bantul Yogyakarta.

Bagi Puskesmas Kecamatan Bantul diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan dan Puskesmas Kecamatan Bantul untuk promosi alat kontrasepsi IUD agar lebih mudah menentukan sasaran promosi sehingga dapat meningkatkan cakupan akseptor KB khususnya IUD.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bernadus, et al. (2013). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo* dalam Jurnal e-NERS (eNS). 2013: 1-10.
- Dinkes DIY. 2016. *Profil Kesehatan*. Yogyakarta
- Fitri R. (2012). *Hubungan faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat dengan pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi RIAU tahun 2012 (skripsi)*. Jakarta: FKM-UI Depok
- Handayani, S.. (2010) *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihana. Yogyakarta
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Prawirohardjo. (2010). *Ilmu Kebidanan Edisi Keempat*. Bina Pustaka. Jakarta
- Sitopu SD. *Hubungan akseptor keluarga berencana dengan penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Helvetia Medan 2012*. Jurnal. 2012.
- Suryawati. (2012). *Metode Penelitian Dilengkapi Contoh*. Jakarta
- Utami SH. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need KB pasca-salin IUD post-placenta di kamar rawat pasca-bersalin RSUP. M. Jamil Periode Januari-Maret 2013*. JKA. 2013;2(3):159-61.

WHO & USAID. (2011). *USAID  
Education  
Strategy*. Washington  
Widyawati. (2012). *Konsep Dasar  
Keperawatan. Prestasi  
Pustaka*. Jakarta



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta